

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam memiliki serangkaian pengertian dan peraturan berdasarkan wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada para nabi dan rasul untuk umat manusia. Al-Qur'an dan sunnah bukanlah aturan ketat yang membatasi aktivitas manusia. Keduanya adalah pedoman hidup yang menuntun umat manusia menuju ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan sejati. Ini termasuk dimensi dunia dan akhirat.

Islam adalah satu-satunya agama yang diakui oleh Allah Swt. Hal ini berpedoman pada tauhid, keesaan Allah Swt. Islam juga mencakup semua aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah hingga aspek lainnya. Seorang Muslim adalah orang yang selalu mengharapakan cinta dan kebahagiaan bersama Allah dalam hidupnya. Ajaran Islam mengharuskan umat muslim untuk memiliki keyakinan yang kuat terhadap ke Esaan Allah, karena ini adalah masalah yang sangat penting dalam cara hidup di dalam Islam. Allah Swt menyatakan dalam Al Qur'an bahwa Islam adalah agama yang tentram, menyenangkan dan penuh dengan kebaikan. Mereka yang percaya akan mendapatkan keselamatan di akhirat dan sebaliknya yang mengingkarinya akan tergolong orang yang merugi.¹

Al-Qur'an menyatakan bahwa semua agama yang diwahyukan kepada para nabi dan rasul sebelum Muhammad pada dasarnya adalah Islam. Ia memiliki banyak manifestasi, tetapi esensinya adalah bukti keberadaan, yaitu Allah Swt.

Hal ini yang telah termaktub dalam Al-Qur'an. Islam merupakan satu-satunya agama yang diakui kebenarannya oleh Allah Swt. Yang berpedoman pada tauhid yakni mengesakan Allah Swt. Ajaran agama Islam

¹ AbudinNata, Metodologi Studi Islam, Jakarta: RajawaliPers, 2010

juga meliputi berbagai aspek sendi kehidupan manusia, mulai aspek ibadah dan muamalah hingga aspek-aspek lainnya. Umat Islam adalah umat yang senantiasa mengharapkan kasih sayang Allah dan keridhoan Allah Swt dalam setiap kehidupannya. Ajaran Islam mengharuskan umat muslim untuk memiliki akidah yang kuat dalam masalah ketuhanan, sebab hal ini termasuk permasalahan yang sangat penting dalam sistem kehidupan ajaran Islam.² Namun inti dari semuanya itu merupakan pengadilan kepada wujud yang satu yakni Allah Swt.

Dengan mengikuti jalan kebajikan para alim ulama terdahulu atas harapan untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Esensi dari ajaran agama Islam adalah bertasawuf, tidak lain adalah bagaimana menyembah Allah dengan kesadaran penuh bahwa kita berada di dekat-Nya.³ Upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah melalui jalan tasawuf dengan kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam.

Tasawuf merupakan ilmu yang memfokuskan pada aspek spiritual dari Islam. Berdasarkan keterkaitannya dengan kemanusiaan, tasawuf lebih menekankan pada aspek batiniyah dari pada aspek jasmaniyah, mengutamakan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia. Namun tidak menghilangkan salah satunya, pemahaman keagamaan tasawuf lebih menekankan aspek esoterik dibandingkan aspek eksoterik.⁴ Tasawuf juga diartikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk memperindah diri dengan akhlak yang bersumber dari pilar agama dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan penuh rasa sabar dan keyakinan terhadap Allah untuk dapat mengarahkan kehidupan jiwa manusia agar selalu tertuju pada semua kegiatan yang bertendensi penuh pengharapan hanya kepada Allah. Yang berpusat pada pembersihan aspek rohani manusia. Para tokoh mempercayai bahwa dunia spiritual lebih nyata dibandingkan dengan dunia jasmani, hingga segala yang menjadi tujuan akhir adalah kepada-Nya yang bersifat spiritual. Sehingga para kaum sufi

² Ibid

³ Ibrahim Basyuni, *Wasyi'ah at-Tasawuf al-Islami*, Kairo: Dar al-Fikr, 1969.

⁴ Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006).

mengatakan bahwa Allah adalah satu-satunya yang sejati, dan hanya kepada Allah mereka mengorientasikan seluruh jiwanya, karena hanya Allah tempat kerinduan kembali untuk selamanya.

Tasawuf secara intensif memberikan pendekatan-pendekatan agar manusia selalu merasakan kehadiran Allah dalam kesehariannya untuk membangun kesabaran diri serta menjaga keistiqomahan melalui jalan tasawuf bagaimana lebih dekat dengan Allah swt.⁵

Tasawuf bukan hanya berupa pada bacaan seperti zikir dan wirid saja. Yang mana dalam hal ini masih menjadi anggapan oleh sebagian kalangan, bahkan sejatinya tasawuf itu mengandung unsur yang mampu mengubah seseorang dari kepribadian menyimpang menuju pada kepribadian yang lurus dan baik meliputi aspek keimanan, mu'amalah, ibadah, serta menumbuhkan perilaku yang terpuji.

Salah satu kegiatan umat Islam untuk memperoleh bimbingan dalam mendekati diri kepada Allah adalah dengan mengikuti majelis Ilmu atau sebuah kajian dakwah. Hal tersebut dibuktikan dengan tumbuh suburnya majelis-majelis Ilmu yang tersebar di mana-mana. Salah satunya majelis Ilmu yang tersebar di Indonesia adalah majelis ilmu bernama Maiyah sinau bareng yang dipelopori oleh Emha Ainun Nadjib. Keberadaan majelis Maiyah ini sangat berperan penting sebagai wadah atau sarana untuk membimbing serta mengarahkan dan memberi petunjuk kepada sesama umat manusia, sesama muslim menciptakan kepribadian beriman dan bertaqwa.

Maiyah merupakan kebersamaan, namun yang dimaksud disini adalah Maiyatullah yaitu kebersamaan bersama Allah dengan segenap hamba-Nya.⁶ Maiyah ini memiliki konsep tasawuf yang berpedoman pada cinta segitiga yaitu kepada Allah, Rasulullah dan hamba. Dalam mendalami cinta segitiga, kata Ma'a di dalam Al-Qur'an telah disebutkan sebanyak 161

⁵ Faiz Fauzi, *Eksistensi Tuhan Dalam Tasawuf Emha Ainun Nadjib*, Vol.18 No.1, 2018.

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Maiyah di dalam Al-Qur'an*, Menturo Sumobito Jombang, 2009.

kali berada di antara relasi kebersamaan pada tiga titik. Kebersamaan antara Allah, Rasulullah dan hamba (semua makhluk tidak hanya manusia).⁷

Konsep tasawuf cinta segitiga antara (Allah-Rasulullah-Hamba) diperkuat lagi sebagai sebuah rumusan solusi dalam upaya mengatasi problem yang dihadapi manusia baik yang berada dalam bulatan dunia, umat Islam, jama'ah maiyah, keluarga dan peran individu. Semua bulatan ini berada dalam solusi segitiga. Usaha untuk menghadapi permasalahan berat di dalam pergulatan dunia. Seperti halnya manusia yang sedang mengalami krisis spiritual akibat materialisme yang di bangun, persaingan untuk kekuasaan, korupsi dan konspirasi untuk menyakiti orang dengan kesepakatan kejahatan. Akibatnya dari semua itu manusia tidak lagi mengarahkan jiwanya kepada Allah Swt yang menjadi sumber ketauhidan manusia, akan tetapi lebih bertumpu pada benda materialistis yang akan selalu menimbulkan ketidaktenangan yang dirasakan oleh batin.

Dengan melalui studi tasawuf ini seseorang dapat mengetahui cara-cara, amalan-amalan dalam melakukan pembersihan diri serta mengamalkannya secara benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Menjalankan apa-apa yang telah di syari'atkan oleh Allah Swt dan juga bersabar, yakni sabar dalam menjalankan perintah dan larangan-Nya. Dengan harapan mampu menjadi seorang yang pandai dalam mengendalikan dirinya pada saat melakukan aktivitas dunia yang menuntut kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab dan sebagainya.⁸

Nampaknya penting untuk memahami konsep tasawuf perspektif maiyah sebagai salah satu upaya tetap berada pada koridor yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan hadist dan mengikuti jalan Nabi (Nubuwwah) dengan mentadaburi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Komunitas Maiyah ini telah tersebar di seluruh Indonesia tidak terkecuali di Kediri yang di sebut dengan Maiyah Sanggar Kediri. Maiyah Sanggar Kediri

⁷ Jamal Jufree Ahmad, *Menyelami Maiyah Cinta Segitiga*, caknun.com, 2016.

⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: RajawaliPers, 2010, hal.284

ini meniti kesabaran melalui jalan tasawuf serta menjaga keistiqomahan dalam mendekati diri kepada Allah Swt.⁹

Implementasi tasawuf berperan sangat penting dalam proses kehidupan spiritual mengenal Allah Swt. Karena itu merupakan bentuk aktualisasi nyata untuk dilakukan, dari konsep tasawuf perspektif maiyah di atas menjadi sumber salah satu bentuk pengimplementasian tasawuf di Maiyah Sanggar Kediri dengan konsep tasawuf yang dimilikinya. Implementasi tasawuf berorientasi pada jama'ah Maiyah Sanggar Kediri melalui jalan tasawuf bagaimana lebih dekat dengan Allah Swt. Kedekatan bersama Allah dalam meniti kesabaran. Kesabaran diri menjadi target pengajaran dari sebuah agama. Sebab, dari sanalah akan lahir kebaikan yang mengikuti bisikan Ilahi. Kebangkitan hati sanubari yang lebih mementingkan sikap dan perilaku bijak dan arif.¹⁰

Maiyah Sanggar Kediri merupakan salah satu diantara komunitas Maiyah kebanyakan, dan memiliki kesamaan sebagai tempat atau sarana belajar dalam bentuk sinau bareng atas dasar kebersamaan bermaiyah. Wujud empirisnya bebas tidak ada paksaan untuk belajar bersama di tempat tersebut semuanya atas dasar kesadaran dalam diri dengan sikap sabar yang dimiliki. Akan tetapi Sanggar Kediri juga merupakan salah satu bentuk dasar komitmen bersama yang memiliki ciri khas tersendiri dari sebuah forum maiyahan yang lain. Selain berkegiatan sinau bareng maiyah Sanggar Kediri memiliki konsep tasawuf dari sebuah konsep yang menjadi dasar dari maiyah tersebut.

Oleh karena itu, maiyatullah sendiri merupakan tasawuf kebersamaan menuju Tuhan, melalui simpul Maiyah yang berlokasi di Kediri dengan wujud pengaktualisasian melalui jalan tasawuf dalam meniti kesabaran untuk mendekati diri kepada Allah berdasarkan pengamalan, pengajaran secara transendental dalam bertasawuf menuju kehidupan yang

⁹ Bapak Bustanul Arifin, Wawancara, Maiyah Sanggar Kediri Kota Kediri, 23 Maret 2021.

¹⁰ Dr. Muhammad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*, Tangerang Selatan: Penerbit Pustaka IIMaN, 2018.

lebih baik yang dapat membawa kemaslahatan bersama, baik dalam bermayyah maupun diluar mayyah pada setiap hal yang sedang dihadapi.

Implementasi bertasawuf bagi jama'ah Maiyah Sanggar Kediri mengacu pada nilai-nilai tasawuf pada forum Maiyah secara umum, karena komunitas ini merupakan bagian dari forum Maiyah. Kegiatan-kegiatan yang ada pada komunitas Maiyah Sanggar Kediri tentu saja merupakan implementasi dari konsep tasawuf yang dipahami oleh jama'ahnya. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti akan membahas lebih mendalam tentang konsep "**KONSEP TASAWUF PERSPEKTIF MAIYAH**" (*Studi Terhadap Implementasi Tasawuf Pada Jama'ah Maiyah Sanggar Kediri*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan membahas mengenai:

1. Bagaimana konsep tasawuf perspektif Maiyah Sanggar Kediri?
2. Bagaimana implementasi tasawuf pada jama'ah Maiyah Sanggar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep tasawuf dari perspektif Maiyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi tasawuf pada jama'ah Maiyah Sanggar Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penulis mengharapkan dalam penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan yang mampu menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru. Untuk perkembangan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi, tentang konsep tasawuf perspektif mayyah dan implementasi tasawuf pada mayyah Sanggar Kediri. Dengan adanya penelitian ini, sangat diharapkan dapat memunculkan pembaharuan berpikir, dan upaya meningkatkan

keimanan spiritualitas kehidupan dalam perjalanan diri mengenal diri.

- b. Penulis mengahrapakan dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian lebih mendalam bagi pihak yang berkonsentrasi terhadap kajian Ilmu Tasawuf.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Kediri

Diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan IAIN Kediri. Dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berwawasan luas mencakup sendi kehidupan dari sebuah konsep tasawuf perspektif maiyah dan implementasi tasawuf terhadap maiyah Sanggar Kedirian.

- b. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wacana tentang konsep tasawuf perspektif maiyah dan implementasi tasawuf terhadap jamaah maiyah Sanggar Kedirian.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti mencari beberapa karya tulis ilmiah yang terdahulu mengenai konsep tasawuf beserta implementasinya yang sumbernya berasal dari jurnal, essay dan skripsi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesamaan dalam pembahasan dengan hasil penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya juga dapat membantu peneliti dalam menyusun proposal skripsi. Berikut adalah beberapa sumber hasil penelitian sebelumnya meliputi:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nas'atul Akmaliyah (2017), UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul "Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib Dalam Jama'ah Maiyah". Dalam skripsi ini menggunakan

metode deskriptif historis dan content analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam jama'ah maiyah adalah pada sholawat, dzikir yang mana dalam hal ini berdampak baik dan positif bagi jiwa, hati, pikiran, kehidupan dan karir mereka yang melakukannya. Mereka melakukannya dengan istiqomah ajeg, baik dilakukan ketika dirumah maupun di tempat pengajian maiyah, dengan ketulusan hati dan keyakinan penuh untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran tersebut. Hal ini tidak hanya berdampak pada psikologisnya saja akan tetapi juga berdampak pada sosialnya, ekonominya dan kehidupannya.¹¹

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian saya adalah terletak pada metode penelitian yang di gunakan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptifhistoris dan content Analisis. penelitian saya menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ribud Haryanto (2018), Universitas Diponegoro Semarang. Dengan judul: “Kiai Mbeling Bercelana Jeans: Pemikiran Sufistik Muhammad Ainun Nadjib dan Gerakan Maiyah di Indonesia Pada 1970-an Sampai 2016”. Skripsi ini menggunakan metode ilmu sejarah heuristic atau pengumpulan sumber, kritik, interpretasi dan penulisan sejarah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Emha pada awalnya mengekspresikan pemikiran-pemikirannya melalui tulisan, khususnya puisi. Dalam puisinya ia banyak menyalurkan pemikiran-pemikiran mengenai pandangan filosofis ketuhanan. Memasuki tahun 1990, pemikiran sufistik Emha mulai dituangkan melalui gerakan, yakni gerakan maiyah, melalui gerakah maiyah, ia mengajak masyarakat untuk kembali kepada nilai-nilai ketuhanan dan pada tahun 2000, khususnya setelah 2010 perkembangan maiyah semakin pesat dengan munculnya simpul-simpul

¹¹Nas'atul Akmaliah, “*Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib Dalam Jama'ah Maiyah*” UIN Sunan Ampel Surabaya, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

mayyah di berbagai kota di Indonesia dan sedikitnya lebih dari lima puluh simpul mayyah telah tercatat di kepengurusan mayyah pusat.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Kalau penelitian ini menggunakan metode penelitian ilmu sejarah, heuristic atau pengumpulan sumber, kritik dan interpretasi dan penulisan sejarah. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Hanafi (2019). Dengan judul: “Pemikiran Tasawuf Menurut Emha Ainun Nadjib”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang dijelaskan dalam skripsi ini adalah pemikiran tasawuf Emha Ainun Nadjib pada nilai sabar, sabar menurut Emha Ainun Nadjib adalah tidak secara membabi buta melampiaskan, tetapi mampu menahan dan mengendalikan. Kemudian yang kedua ada qonaah, kesanggupan dalam menjalani hidup tidak berdasarkan senang atau tidak senang tetapi berdasarkan baik atau tidak. Yang ketiga pada dzikir, ibadah yang mengandung potensi membatalkan dan mengurangi keterjeratan oleh dunia, tidak meletakkan dunia sebagai substansi, target, titik berat dan tujuan hidup dan relevansinya terhadap kajian tasawuf ialah pada dasarnya iman seseorang dikatakan tidak sempurna kalau tidak disertai dengan pelaksanaan ibadah, amal saleh dan akhlak mulia.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada metode penelitian dan susunan yang digunakan. Jika dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut dijelaskan menggunakan metode deskriptif analitik. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode penelitian langsung atau lapangan melalui pendekatan kualitatif.

¹² Ribud Haryanto, “*Kiai Mbeling Bercelana Jeans: Pemikiran Sufistik Muhammad Ainun Nadjib dan Gerakan Mayyah di Indonesia Pada 1970-an Sampai 2016*”, (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2018).

¹³ Abdul Hanafi, “*Pemikiran Tasawuf Menurut Emha Ainun Nadjib*”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019).

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Mukhlis Malik (2019), UIN Sumatera Utara Medan. Dengan judul: “Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi”(Studi Kasus di PT. Telkom Witel Medan). Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai tasawuf yang di implementasikan dalam upaya pencegahan tindak korupsi di PT. Telkom Witel Medan ini cukup efektif. Tindak pidana korupsi bisa terjadi disebabkan karena beberapa faktor yang menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tasawuf yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan di implementasikan secara keseluruhan dengan harapan mampu menciptakan karakter ihsan karyawan yang baik dan berakhlaqul karimah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada lokasi yang dipilih dan kriteria narasumbernya. Kalau penelitian ini mengambil di PT. Telkom Witel Medan. Dan narasumbernya merupakan karyawan yang bekerja di PT. Telkom Witel Medan. Sedangkan penelitian saya mengambil di lokasi Maiyah Sanggar Kediri, yang mana narasumbernya merupakan bagian dari majelis maiyahan itu sendiri.¹⁴

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah terletak pada subjek yang diteliti, dimana peneliti hendak melakukan penelitian dengan subjek jamaah Maiyah Sanggar Kediri. Mayoritas dari jamaah maiyah Sanggar Kediri adalah laki-laki, adapula yang berusia masih remaja, tetapi di dominasi oleh laki-laki berusia 35-40 ke atas. Pada kesimpulan hasil dari penelitian diatas, penulis memiliki gambaran untuk menggali konsep tasawuf beserta implementasi tasawuf di Maiyah Sanggar Kediri. Yang berorientasi kepada jama'ahnya bagaimana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

¹⁴ Mukhlis Malik, “*Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi*”(Studi Kasus di PT. Telkom Witel Medan), (Tesis UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, yang merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Seorang tokoh bernama Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai alat atau sumber penelitian dan lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan yang telah disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.¹⁵

¹⁵Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Raja Grafindo, Jakarta, 2014.